

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan NON-KEUANGAN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019, obyek emiten yang digunakan dalam penelitian ini adalah emiten yang termasuk ke dalam perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi perusahaan yang terdaftar di BEI. Periode yang digunakan dalam penelitian adalah tahun 2015-2019, selama periode tersebut total emiten yang terdaftar di perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berjumlah 47 perusahaan. Kemudian dilakukan *purposive sampling* hingga didapati 6 perusahaan sebagai sampel. berikut 6 perusahaan yang menjadi sample penelitian:

a. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 6 tanggal 2 Agustus 1996 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Perusahaan berkantor pusat di Jakarta, sedangkan pembangkit tenaga listrik Perusahaan saat ini berlokasi di Tangerang, Serang dan Karawang.

b. PT Jasa Marga (Persero) Tbk

PT Jasa Marga (Persero) Tbk (“Perusahaan”) dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) No. 4 Tahun 1978 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan usaha Perusahaan adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan di bidang pengusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas.

c. PT Darma Henwa Tbk

PT Darma Henwa Tbk (Perusahaan), sebelumnya bernama PT HWE Indonesia, didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 8 Oktober 1991. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Perusahaan terletak di Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan dan proyek-proyek utamanya berlokasi di Kalimantan.

d. PT Erajaya Swasembada Tbk

PT Erajaya Swasembada Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 7 tanggal 8 Oktober 1996. Perusahaan berdomisili di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pekojan, Tambora, Jakarta, dan beroperasi secara komersial pada tahun 2000.

e. PT Plaza Indonesia Realty Tbk

T Plaza Indonesia Realty Tbk (“Perseroan”) adalah perseroan terbatas terbuka yang berstatus Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri yang didirikan berdasarkan Akta No. 40 tanggal 5 November 1983. Perseroan berdomisili di Jakarta dengan alamat The Plaza Office Tower Lt. 10, Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta Pusat. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 1990.

f. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka UU Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Milenia Lt. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo, Surabaya, Sragen, Cirebon, Tangerang, Cikande, Lampung, Padang, Medan, Banjarmasin, Makassar, Grobogan dan Purwakarta.

4.2 Hasil Uji prasyarat analisis

4.2.1 Hasil Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meringkas perbandingan variabel ke dalam satu table (Ghozali, 2016). Selain itu uji statistik deskriptif juga dan dijadikan sebagai penentu data outlier atau data ekstrim apabila pada uji selanjutnya yaitu uji normalitas data tidak berdistribusi secara normal. Berikut merupakan hasil dari uji statistik deskriptif:

Tabel 4.1
Uji statistika deskriptif Sebelum Akuisisi

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	0,68	4,53	1,8868	0,83174
ROA	30	-0,14	0,17	0,0357	0,06252
ROE	30	-0,23	0,31	0,0767	0,11310
DER	30	0,26	1,97	0,9119	0,51605
DAR	30	0,21	0,66	0,4422	0,13937

Sumber : data diolah peneliti 2022

Tabel 4.2
Uji statistika deskriptif Sesudah Akuisisi

<i>Deskriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	0,30	2,95	1,3395	0,57488
ROA	30	-0,05	0,16	0,0342	0,03896
ROE	30	-0,05	0,32	0,0843	0,8595
DER	30	0,03	3,31	1,3580	0,92083
DAR	30	0,03	0,77	0,5012	0,20023

Sumber : data diolah peneliti 2022

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Variabel

NO	KODE	TAHUN	CR	ROA	ROE	DER	DAR
1	DSSA	2010	1,80729	0,036481	0,07227	0,981039	0,495214
		2011	3,304463	0,025791	0,036338	0,40896	0,290257
		2012	3,413318	0,020515	0,027268	0,329176	0,247654
		2013	2,064717	-0,00846	-0,01175	0,387982	0,27953
		2014	1,907365	0,00855	0,010401	0,554289	0,455621

		2015	1,54828	0,059808	0,093123	0,685852	0,440491
		2016	1,747687	0,029015	0,05794	0,849003	0,425163
		2017	1,673783	0,046853	0,088177	0,881973	0,468643
		2018	1,218996	0,035652	0,07979	1,238026	0,553178
		2019	1,296522	0,019267	0,043742	1,270285	0,559527
		2020	1,55267	-0,01996	-0,03644	0,825295	0,452143
2	JSMR	2010	1,650396	0,062974	0,154197	1,368559	0,558917
		2011	0,982121	0,056382	0,141054	1,501748	0,60028
		2012	0,681559	0,062044	0,156911	1,529025	0,604591
		2013	0,777678	0,033102	0,08797	1,657579	0,623718
		2014	0,844294	0,038148	0,106375	1,788443	0,641377
		2015	0,494345	0,035921	0,106657	1,969195	0,663208
		2016	0,696081	0,033702	0,110354	2,274426	0,694603
		2017	0,759545	0,026437	0,114037	3,313464	0,768168
		2018	0,380093	0,020363	0,083089	3,080334	0,754922
		2019	0,298081	0,015011	0,06354	3,232746	0,763747
		2020	0,717142	-0,0004	-0,00168	3,201173	0,761971
3	DEWA	2010	2,425562	0,00127	0,00175	0,370654	0,269605
		2011	2,015485	-0,05924	-0,07668	0,294342	0,227407
		2012	1,410998	-0,09426	-0,15142	0,606433	0,377503
		2013	1,277836	-0,14147	-0,23297	0,646758	0,392746
		2014	1,402742	0,000839	0,001343	0,600038	0,375015
		2015	1,253344	0,001249	0,002069	0,658369	0,397395
		2016	1,113725	0,001442	0,002447	0,695019	0,409635
		2017	0,940944	0,000694	0,001194	0,721292	3,12E-05
		2018	0,795127	0,00618	0,011115	0,798488	0,443977
		2019	1,039563	0,006868	0,01611	1,345733	0,573694
		2020	1,115326	0,002993	0,006117	1,043946	0,51075
4	ERAA	2010	4,530123	0,170142	0,214997	0,263637	0,208634
		2011	2,905502	0,087489	0,119354	0,364218	0,266979
		2012	2,236023	0,011168	0,011168	0,336573	0,336573
		2013	1,71835	0,0697	0,126615	0,816568	0,449511
		2014	1,482221	0,035029	0,071135	1,03077	0,507576
		2015	1,242361	0,033553	0,08165	1,433483	0,589066
		2016	1,313326	0,030953	0,06741	1,177839	0,540829
		2017	1,324022	0,03912	0,093656	1,394039	0,582296
		2018	1,298827	0,070121	0,184296	1,628244	0,619518
		2019	1,504599	0,046883	0,065395	0,957875	0,686726
		2020	1,467445	0,059865	0,117998	0,971058	0,492658
5	PLIN	2010	1,724841	0,117451	0,236375	1,002713	0,498232
		2011	1,779971	0,018166	0,033468	0,682581	0,370497
		2012	1,425474	0,048589	0,08781	0,566665	0,31356
		2013	1,097538	0,00808	0,015438	0,910777	0,476653

		2014	1,856643	0,078823	0,151341	0,920017	0,479171
		2015	1,671678	0,059877	0,116219	0,630758	0,32497
		2016	0,895194	0,158205	0,317524	0,599706	0,298802
		2017	1,167212	0,061708	0,290085	2,865877	0,609637
		2018	1,243952	0,038328	0,05122	0,236186	0,176737
		2019	1,642767	0,043715	0,047388	0,033711	0,031098
		2020	2,948847	-0,04868	-0,05399	0,109102	0,098369
6	JPFA	2010	2,6295	0,13742	0,311995	1,136166	0,500432
		2011	1,591069	0,081229	0,177388	1,183794	0,542081
		2012	1,824546	0,098032	0,225594	1,30122	0,565448
		2013	2,064559	0,042945	0,122137	1,844034	0,648387
		2014	1,771465	0,024465	0,07275	1,973621	0,66371
		2015	1,794274	0,030565	0,085845	1,808565	0,643946
		2016	2,129759	0,112774	0,231624	1,053889	0,513119
		2017	2,345947	0,052531	0,113092	1,152886	0,535507
		2018	1,662777	0,067312	0,150789	1,240171	0,553605
		2019	1,955021	0,047084	0,107072	1,274082	0,560262
		2020	1,955021	0,047084	0,107072	1,274082	0,560262

Sumber : <https://www.idx.co.id> , 2022, data diolah peneliti

Berdasarkan diatas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini perusahaan yang melakukan akuisisi yang perusahaan non-keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 5 tahun sebelum dan sesudah akuisisi yaitu dari tahun 2010-2020. Variabel *Current ratio* sebelum diperoleh nilai maximum 4,53 dan minimum 0,68. Rata-rata 1,8868. Serta standar deviasi nya 0,83174. Hal ini berarti *Current ratio* sebelum memiliki penyimpangan yang kecil, hal ini berarti kemungkinan *current ratio* mempengaruhi terjadinya akuisisi besar. *Current ratio* sesudah diperoleh nilai maximum 2,95 dan minimum 0,30. Rata-rata 1,33395 dan standar deviasi nya 0,57488. Hal ini berarti *Current ratio* sesudah memiliki Hal ini berarti *Current ratio* sebelum memiliki penyimpangan yang kecil, hal ini berarti kemungkinan *current ratio* mempengaruhi terjadinya akuisisi besar.
2. Variabel *return on asset* sebelum diperoleh nilai maximum 0,17 dan minimum -0,14. Rata-rata 0,0357. Serta standar deviasi nya 0,06252. Hal ini berarti *return on asset* sebelum memiliki hasil penyimpangan yang besar,

hal ini berarti kemungkinan return on asset mempengaruhi terjadinya akuisisi kecil. *return on asset* sesudah diperoleh nilai maximum 0,16 dan minimum -0,05. Rata-rata 0,0342 dan standar deviasi nya 0,03896. Hal ini berarti *return on asset* sesudah memiliki hasil penyimpangan yang besar, hal ini berarti kemungkinan return on asset mempengaruhi terjadinya akuisisi kecil.

3. Variabel *Return on Equity* sebelum diperoleh nilai maximum 0,31 dan minimum -0,23. Rata-rata 0,0767. Serta standar deviasi nya 0,11310. Hal ini berarti *Return on Equity* sebelum memiliki penyimpangan yang besar, hal ini berarti kemungkinan *Return on Equity* mempengaruhi terjadinya akuisisi kecil. *Return on Equity* sesudah diperoleh nilai maximum 0,32 dan minimum -0,05. Rata-rata 0,0843 dan standar deviasi nya 0,08595. Hal ini berarti *Return on Equity* sesudah memiliki penyimpangan yang besar, hal ini berarti kemungkinan *Return on Equity* mempengaruhi terjadinya akuisisi kecil.
4. Variabel *debt equity ratio* sebelum diperoleh nilai maximum 1,97 dan minimum 0,26. Rata-rata 0,9119. Serta standar deviasi nya 0,51605. Hal ini berarti *debt equity ratio* sebelum memiliki hasil penyimpangan yang besar, hal ini berarti kemungkinan *debt equity ratio* mempengaruhi terjadinya akuisisi kecil. *debt equity ratio* sesudah diperoleh nilai maximum 3,31 dan minimum 0,03. Rata-rata 1,3580 dan standar deviasi nya 0,92083. Hal ini berarti *debt equity ratio* sesudah memiliki penyimpangan yang kecil, hal ini berarti kemungkinan *debt equity ratio* mempengaruhi terjadinya akuisisi besar.
5. Variabel *debt asset ratio* sebelum diperoleh nilai maximum 0,66 dan minimum 0,21. Rata-rata 0,4422. Serta standar deviasi nya 0,13937. Hal ini berarti *debt asset ratio* sebelum memiliki hasil penyimpangan yang kecil, hal ini berarti kemungkinan *debt asset ratio* mempengaruhi terjadinya akuisisi besar. *debt asset ratio* sesudah diperoleh nilai maximum 0,77 dan minimum 0,03. Rata-rata 0,5012 dan standar deviasi nya 0,20023. Hal ini berarti *debt asset ratio* sesudah memiliki hasil penyimpangan yang kecil, hal

ini berarti kemungkinan *debt asset ratio* mempengaruhi terjadinya akuisisi besar.

4.2.2 Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal, maka penulis menggunakan uji parametrik yaitu *Paired Sample T-test* (Ghozali, 2016). Cara untuk mendeteksi apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik yaitu dengan uji parametrik statistik *1 Sample Kolmogrov-Smirnov* (1 Sample K-S).

Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2013) yaitu:

1. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka data terdistribusi normal.
2. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Sesudah dan Sebelum Akuisisi

Nama	K-S Z*	Sig	Keterangan
CR Sebelum	0,997	0,274	Normal
CR Sesudah	0,607	0,855	Normal
ROA Sebelum	0,850	0,466	Normal
ROA Sesudah	0,749	0,629	Normal
ROE Sebelum	0,654	0,786	Normal
ROE Sesudah	0,991	0,279	Normal
DER Sebelum	0,758	0,614	Normal
DER Sesudah	1,375	0,056	Normal
DAR Sebelum	0,534	0,938	Normal
DAR Sesudah	0,860	0,450	Normal

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan one-sample Kolmogorov-smirnov pada kinerja perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi CR, ROA, ROE,

DER, DAR memiliki nilai sig diatas atau lebih besar dari alpha (0,05) maka artinya data dari populasi berdistribusi Normal.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis perbedaan *Current ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi

Pengujian ini membedakan *current ratio* berdasarkan sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi. Untuk memperoleh nilai perkiraan yang tidak biasa dan efisien dari suatu pengujian uji beda dua rata-rata, maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2018). Untuk uji beda dua rata-rata menggunakan (*Wilcoxon Matched-Pairs Signed Rank Test*).

Tabel 4.5

***Wilcoxon Matched-Pairs Signed Rank Test Current ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi**

	N	Z-Hitung	Sig	Keterangan
CR Sebelum	30	-3,081	0,002	Ho ditolak
CR Sesudah				

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Ket : sig > 0,05 H₀ diterima artinya tidak terdapat perbedaan

sig < 0,05 H₀ ditolak artinya terdapat perbedaan

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan (*Wilcoxon Matched-Pairs Signed Rank Test*), menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 0,05 , *current ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi bernilai sig < 0,05 . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H₀) ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara *current ratio* sebelum dan *current ratio* sesudah sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi.

4.3.2 Analisis perbedaan *Return on asset* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi

Pengujian ini membedakan *return on asset* berdasarkan sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi. Untuk memperoleh nilai perkiraan yang tidak biasa dan efisien dari suatu pengujian uji beda dua rata-rata, maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2018).

Tabel 4.6

Wilcoxon Matched-Pairs Signed Rank Test Return on asset sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi

	N	Z-Hitung	Sig	Keterangan
ROA Sebelum	30	-0,059	0,953	Ho diterima
ROA Sesudah				

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Ket : sig > 0,05 H₀ diterima artinya tidak terdapat perbedaan

sig < 0,05 H₀ ditolak artinya terdapat perbedaan

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan (*Wilcoxon Matched-Pairs Signed Rank Test*), menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 0,05 , *return on asset* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi bernilai sig > 0,05 . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H₀) diterima yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *return on asset* sebelum dan *return on asset* sesudah sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi.

4.3.3 Analisis perbedaan *Return on Equity* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi

Pengujian ini membedakan *Return on Equity* berdasarkan sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi. Untuk memperoleh nilai perkiraan yang tidak biasa dan efisien dari suatu pengujian uji beda dua rata-rata, maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2018).

Tabel 4.7
Wilcoxon Matched-Pairs Signed Rank Test Return on Equity sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi

	N	Z-Hitung	Sig	Keterangan
ROE Sebelum	30	-0,333	0,739	Ho diterima
ROE Sesudah				

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Ket : sig > 0,05 H₀ diterima artinya tidak terdapat perbedaan
sig < 0,05 H₀ ditolak artinya terdapat perbedaan

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan (*Wilcoxon Matched-Pairs Signed Rank Test*), menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 0,05 , *Return on Equity* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi bernilai sig > 0,05 . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H₀) diterima yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *return on asset* sebelum dan *return on asset* sesudah sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi.

4.3.4 Analisis perbedaan *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi

Pengujian ini membedakan *debt to equity ratio* berdasarkan sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi. Untuk memperoleh nilai perkiraan yang tidak biasa dan efisien dari suatu pengujian uji beda dua rata-rata, maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2018). Untuk uji beda dua rata-rata menggunakan (*Wilcoxon Matched-Pairs Signed Rank Test*).

Tabel 4.8
Wilcoxon Matched-Pairs Signed Rank Test Debt To Equity Ratio sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi

	N	Z-Hitung	Sig	Keterangan
DER Sebelum	30	-2,662	0,009	Ho ditolak
DER Sesudah				

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Ket : sig > 0,05 H₀ diterima artinya tidak terdapat perbedaan
 sig < 0,05 H₀ ditolak artinya terdapat perbedaan

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan (*Wilcoxon Matched-Pairs Signed Rank Test*), menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 0,05 , *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi bernilai sig < 0,05 . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H₀) ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara *debt to equity ratio* sebelum dan *debt to equity ratio* sesudah sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi.

4.3.5 Analisis perbedaan *Debt To Asset Ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi

Pengujian ini membedakan *debt to asset ratio* berdasarkan sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi. Untuk memperoleh nilai perkiraan yang tidak biasa dan efisien dari suatu pengujian uji beda dua rata-rata, maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2018).

Tabel 4.9

Wilcoxon Matched-Pairs Signed Rank Test Debt To Asset Ratio sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi

	N	Z-Hitung	Sig	Keterangan
DAR Sebelum	30	-1,800	0,072	Ho diterima
DAR Sesudah				

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Ket : sig > 0,05 H₀ diterima artinya tidak terdapat perbedaan
 sig < 0,05 H₀ ditolak artinya terdapat perbedaan

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan (*Wilcoxon Matched-Pairs Signed Rank Test*), menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 0,05 , *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi bernilai sig > 0,05 . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H₀) diterima yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *debt to asset ratio* sebelum dan *debt to asset ratio* sesudah sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi.

4.4 Uji Beda (*independent sample T-test*)

4.4.1 Analisis perbedaan *Current ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi

Tabel 4.10
Hasil Uji Beda (T-test) *Current ratio*
Paired Samples Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
CR SEBELUM- CR SESUDAH	3,643	28	,001

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pada nilai t sebesar 3,643 dan taraf signifikansi $p = 0.001$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $p < 0.05$ yang berarti bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *current ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi.

4.4.2 Analisis perbedaan *Return on asset* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi

Tabel 4.11
Hasil Uji Beda (T-test) *Return on asset*
Paired Samples Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
ROA SEBELUM- ROA SESUDAH	-0,962	30	,344

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pada nilai t sebesar -0,962 dan taraf signifikansi $p = 0.344$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $p > 0.05$ yang berarti bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on asset* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi.

4.4.3 Analisis perbedaan *Return on Equity* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi

Tabel 4.12
Hasil Uji Beda (T-test) *Return on Equity*
Paired Samples Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
ROE SEBELUM-ROE SESUDAH	-1,078	30	,290

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pada nilai t sebesar -1,078 dan taraf signifikansi $p = 0,290$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $p > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Equity* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi.

4.4.4 Analisis perbedaan *Debt Equity Ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi

Tabel 4.13
Hasil Uji Beda (T-test) *Debt Equity Ratio*
Paired Samples Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
DER SEBELUM-DER SESUDAH	-3,032	29	,005

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pada nilai t sebesar -3,032 dan taraf signifikansi $p = 0,005$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt Equity Ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi.

4.4.5 Analisis perbedaan *Debt Asset Ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi

Tabel 4.14
Hasil Uji Beda (T-test) *Debt Asset Ratio*
Paired Samples Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
DAR SEBELUM-DAR SESUDAH	-1,500	29	,144

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Pada nilai t sebesar -1,500 dan taraf signifikansi $p = 0.144$. Hal tersebut menunjukkan bahwa $p > 0.05$ yang berarti bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt Asset Ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi.

4.5 Pembahasan

4.5.1 *Current ratio* sebelum dan sesudah peristiwa Akuisisi

Pada penelitian ini membuktikan adanya perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi. Nilai sebelum akuisisi memiliki nilai yang lebih baik di bandingkan sesudah akuisisi hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Pada variabel *Current ratio* sebelum diperoleh nilai tertinggi 4,53 dan terendah 0,68 dengan rata-rata 1,8868. *Current ratio* sesudah diperoleh nilai tertinggi 2,95 dan terendah 0,30 dengan rata-rata 1,33395. Berdasarkan fenomena yang ada dimana rata-rata pada perusahaan asset lancar mengalami peningkatan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan liabilitas lancarnya dalam periode penelitian tahun 2010-2020. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak optimal dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan untuk melunasi hutang lancar perusahaan setelah akuisisi. Ini berarti sinergi yang lebih baik yang diharapkan setelah melakukan akuisisi tidak tercapai disebabkan karena hutang lancar yang lebih besar dibandingkan aset lancar.

Hubungan teori signaling dengan current ratio adalah Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Hal positif dalam signalling theory dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki kemampuan dengan menginformasikan kepada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumantri dan Agustianti (2017) menunjukkan bahwa ada perbedaan *current ratio* perusahaan

yang signifikan sesudah dan sebelum melakukan akuisisi sebaliknya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novaliza dan Djajanti (2013) menunjukkan tidak ada perubahan secara signifikan dari kinerja keuangan perusahaan pada variabel likuiditas proksi CR. *Current ratio* menunjukkan kemampuan suatu entitas dalam menutupi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan

4.5.2 Return on asset sebelum dan sesudah peristiwa Akuisisi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *Return on asset* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on asset* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi. Variabel *return on asset* sebelum diperoleh nilai tertinggi 0,17 dan terendah -0,14 dengan rata-rata 0,0357. *Return on asset* sesudah diperoleh nilai tertinggi 0,16 dan terendah -0,05 dengan rata-rata 0,0342.

Berdasarkan fenomena yang ada rata-rata pada perusahaan dalam keseluruhan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan memiliki peningkatan yang lebih kecil jika di bandingkan dengan peningkatan keseluruhan total asset dalam periode tahun penelitian 2010-2020, hal ini menunjukkan aktivitas akuisisi kurang mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengefektifkan asset yang ada untuk menghasilkan keuntungan.

Hubungan ROA dengan Teori signaling, semakin tinggi rasio *Return on asset* (ROA) menunjukkan laba perusahaan yang tinggi. Perusahaan akan memberi sinyal positif kepada investor untuk prospek perusahaannya di masa depan. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan. *Rasio Return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Semakin tinggi rasio *Return on asset* (ROA) menunjukkan laba perusahaan yang tinggi.

Perusahaan akan memberi sinyal positif kepada investor untuk prospek perusahaannya di masa depan.

Pada penelitian Rahmat Shaleh dan Abdul Kohar (2020) menunjukkan tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, sementara pada hasil penelitian dari Stevanie Bonni, Mindosa (2019) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada proksi ROA, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kenaikan disebabkan karena mayoritas perusahaan memiliki nilai aktiva yang tinggi, sehingga berpengaruh terhadap nilai ROA. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.

4.5.3 *Return on Equity* sebelum dan sesudah peristiwa Akuisisi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *Return on Equity* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Equity* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi. Variabel *Return on Equity* sebelum diperoleh nilai tertinggi 0,31 dan terendah -0,23. *Return on Equity* sesudah diperoleh nilai tertinggi 0,32 dan terendah -0,05. Berdasarkan fenomena yang ada rata-rata pada perusahaan keseluruhan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan memiliki peningkatan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan total ekuitas dalam periode penelitian tahun 2010-2020. Hal ini menunjukkan baik sebelum maupun sesudah akuisisi, perusahaan masih dinilai kurang efektif dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Hubungan ROE dengan Teori signaling, rasio Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari

sudut pandang pemegang saham. Rasio Return On Equity (ROE) merupakan rentabilitas perusahaan sendiri (rentabilitas modal saham), investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan kepada pemegang saham. Perusahaan akan memberi sinyal positif kepada investor untuk prospek perusahaannya di masa depan. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jallow, Masazing dan Basit (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan variabel profitabilitas pada proksi ROE, sementara pada hasil penelitian dari Agusvina Tri (2017) terdapat perbedaan kinerja keuangan pada proksi ROE. Semakin tinggi laba perusahaan menunjukkan efisiennya modal perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi kebijakan para investor dalam memutuskan investasi usaha, semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin menarik investor untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut hal tersebut menyebabkan harga saham perusahaan tersebut akan meningkat sehingga investor mendapatkan capital gain karena perusahaan menghasilkan laba yang bertumbuh setiap tahunnya.

4.5.4 Debt Equity Ratio sebelum dan sesudah peristiwa Akuisisi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *Debt Equity Ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt Equity Ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi. Variabel *debt equity ratio* sebelum diperoleh nilai tertinggi 1,97 dan terendah 0,26 dengan rata-rata 0,9119. *Debt equity ratio* sesudah diperoleh nilai tertinggi 3,31 dan terendah 0,03 dengan rata-rata 1,3580. Berdasarkan fenomena yang ada rata-rata pada perusahaan, total hutang tidak mengalami peningkatan dibandingkan total ekuitas pada periode penelitian tahun 2010-2020, hal ini menunjukkan aktivitas akuisisi mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditujukan oleh beberapa modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Hubungan teori signal dengan DER yaitu apabila nilai dari DER tinggi, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan DER yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan dan ini dapat dijadikan signal untuk investor untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan yang sedang mengalami situasi seperti ini.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Esterlina dan Firdausi (2017) menyatakan DER terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan, sebaliknya penelitian Stevanie dan Bonnie Mindosa (2019) menunjukkan bahwa pada ratio DER tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Investor harus teliti dalam melihat DER pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya, ada juga perusahaan yang berhasil dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehingga mampu membayar kewajibannya dengan baik. Dalam penelitian ini teori signalling tidak dapat digunakan pada variabel DER karena tinggi rendahnya DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

4.5.5 Debt Asset Ratio sebelum dan sesudah peristiwa Akuisisi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *Debt Asset Ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt Asset Ratio* sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi. Nilai sebelum akuisisi memiliki nilai yang lebih baik di bandingkan sesudah akuisisi hal ini menunjukkan tidak adanya

perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Pada variabel *debt asset ratio* sebelum diperoleh nilai tertinggi 0,66 dan terendah 0,21. Rata-rata 0,4422, *debt asset ratio* sesudah diperoleh nilai tertinggi 0,77 dan terendah 0,03. Rata-rata 0,5012. Berdasarkan fenomena yang ada rata-rata pada perusahaan, total asset mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan total hutang pada periode penelitian tahun 2010-2020, hal ini menunjukkan aktivitas akuisisi mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa total asset yang digunakan untuk membayar hutang.

Penelitian ini sejalan dengan dengan signaling theory yang menjelaskan bahwa Semakin tinggi rasio DAR maka semakin aman posisi perusahaan, karena rasio DAR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya berdasarkan asset yang dimilikinya, dan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Jika perusahaan mempunyai kemampuan yang besar untuk mendapatkan pinjaman, maka perusahaan mempunyai kesempatan yang tinggi untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan pinjaman tersebut. Perusahaan akan memberi sinyal positif kepada investor untuk prospek perusahaannya di masa depan. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh Rahmat Shaleh dan Abdul Kohar (2020) menunjukkan tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Jika nilai Debt to Asset Ratio (DAR) perusahaan tinggi, ini berarti pendanaan Asset dibiayai oleh kewajiban banyak sehingga perusahaan memiliki resiko yang tinggi, hal tersebut tidak selamanya mempengaruhi Harga Saham menjadi rendah. Begitupun sebaliknya yaitu jika Debt to Asset Ratio (DAR) rendah, menunjukkan bahwa pembiayaan aset oleh kewajiban sedikit sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki resiko yang kecil tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan menjadi tinggi.